

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini seharusnya dilakukan oleh para guru, karena para guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kelasnya (Parnawi, 2020:5).

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan. Untuk membedakannya dengan *action research* dalam bidang di luar pendidikan, para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah *classroom action research* ada juga yang sering menyebutnya dengan *classroom research*. Dengan demikian, secara sederhana *action research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja. Karena itu, *action research* difungsikan untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, di kelas, di kantor, di rumah sakit, dan seterusnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau secara sederhananya *action research* bertujuan untuk memecahkan masalah melalui tindakan langsung untuk mengetahui masalah apa yang telah terjadi di dalam kelas (Salim, 2015:17).

Menurut Suharsimi dalam bukunya (Afi Parnawi: 2020:3) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri penelitian-tindakan-kelas.

1. Penelitian, yaitu kegiatan untuk mengamati ataupun mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti.

2. Tindakan, yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2016:22).

3.2 Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS NU Pasar Batu Gerigis dengan jumlah siswa 26 orang. Siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang sedangkan siswa berjenis kelamin perempuan 10 orang. Sedangkan dalam objek penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa kelas IV MIS NU Pasar Batu Gerigis.

3.3 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS NU Pasar Batu Gerigis tepatnya di jalan Jenderal Sudirman No 5, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan di dalam kelas yang meliputi kegiatan pelaksanaan kelas berupa refleksi dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu melakukan atau membuat perencanaan yang harus dilakukan dalam penelitian tersebut. Adapun hal pokok yang akan diteliti yaitu apa yang harus diteliti, mengapa hal tersebut perlu diteliti, kapan penelitian, di mana penelitian dilakukan, siapa yang melakukan penelitian, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan seperti apa yang dilakukan meliputi strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diterapkan. Skenario atau rancangan hendaknya dibuat dan dijabarkan serinci mungkin secara tertulis dan tidak dibuat-buat (Taufiqur rahman, 2018:11).

c) Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung (Muliawan, 2018:14).

d) Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan. (Rochiati, 2018:38).

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan yaitu membaca.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.
- 4) Menyusun tes untuk mengukur keterampilan membaca siswa selama tindakan penelitian diterapkan

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun dengan memperlihatkan model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman.

c) Pengamatan Terhadap Tindakan

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh si pengamat. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yakni berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu kemudian oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

Prosedurnya sama dengan siklus I, rencana tindakan pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis dari siklus I yaitu, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan di ajarkan menggunakan model CIRC. Menyiapkan soal-soal atau teks cerita pemahaman isi bacaan untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan atau direvisi untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I dengan memperhatikan tindakan apa yang harus dilakukan yaitu dengan memperhatikan dengan model yang digunakan yaitu model CIRC.

c) Pengamatan Terhadap Tindakan

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I. Hasil observasinya dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi

d) Refleksi

Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas IV MIS NU Pasar Batu Gerigis (Parnawi, 2020:44-45).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang dilakukan setelah peneliti membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang diamati. Pengumpulan data harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang tepat atas suatu metode guna mendapatkan data yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut pada aspek yang sedang diteliti (Hartono, 2018:31).

a) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dengan kata lain observasi ialah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Tersiana, 2018:12).

Dalam penelitian dengan teknik observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran CIRC pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Disini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Observer dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b) Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang

harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa (Sugiyono, 2013:199).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi ini antara lain bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan-catatan dan karya-karya (Pratiwi, 2017:211-212).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Menurut Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Siyoto, 2015:123-124).

Penelitian tindakan kelas ini akan di analisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis data kuantitatif

Digunakan untuk menganalisis data dari instrument tes. Hasil analisis data berupa data kuantitatif yang akan dideskripsikan dengan menghitung ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar kelas. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

a) Ketuntasan individu

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS NU Pasar Batu Gerigis, siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar bahasa Indonesia apabila nilai mencapai lebih dari atau sama dengan 70.

b) Ketuntasan kelas

Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar kelas, peneliti menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa yang di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentase ketuntasan belajar. Dengan rumus mencari presentase:

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2019:315).

Berdasarkan ketentuan di MIS NU Pasar Batu Gerigis, suatu kelas dinyatakan mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia apabila jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari atau sama dengan 70%.

2. Analisis data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa selama proses belajar. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas kegiatan siswa yang dicatat dengan menggunakan lembar observasi (Rohmawati, 2019: 185-193).

Analisis data dilakukan pada tiap refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dikatakan berhasil secara klasikal jika telah mencapai 70%.

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa dalam bentuk %

Tingkat Keberhasilan	Arti
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah